

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaikbaiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari suatu bangsa .

Pendidikan merupakan ruh berdirinya suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, damai, tentram dan sejahtera. Karena dengan adanya pendidikan akan dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disiapkan untuk melanjutkan tongkat estafet pemerintahan ke depannya. Selain itu pendidikan juga bisa untuk dijadikan bekal para generasi muda untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Dengan begitu menuntut ilmu untuk mendapatkan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Hal itu sesuai dengan hadist yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009),hlm76.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)<sup>2</sup>.

Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, maka sudah sepantasnya apabila pemerintah selalu melakukan perbaikan-perbaikan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun arahan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Secara etimologi, pendidikan (*paedagogie*) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” yang artinya anak dan “again” yang artinya membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan secara definitif, pendidikan (*paedagogie*) diartikan oleh para tokoh pendidikan diantaranya adalah John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

---

<sup>2</sup> Hadist Riwayat Sunan Ibnu Majah, *Kitab al-ilmu, Bab Keutamaan Ulama' dan Anjuran mencari Ilmu*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 2001), Jilid 1, hal. 183.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), hal. 5-6.

SA. Bratanata dkk juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya<sup>4</sup>

Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat. Banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Aqidah Ahklak. Bahwa proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa: (1) Tiap murid belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya mengajar

---

<sup>4</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 17.

masing-masing. (2) Kita dapat menentukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu. (3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.<sup>5</sup>

Menurut Bobby De Potter gaya belajar dibagi dalam 3 macam yaitu: Auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, Visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, Kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.<sup>6</sup> Kebanyakan seseorang belajar dengan gaya belajar dengan banyak gaya, namun biasanya seseorang lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya. Melvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, mengemukakan bahwa:

“Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ingin menyukai penyajian informasi yang runtun. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara dan kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.<sup>7</sup>

Guru perlu mengetahui perbedaan gaya belajar setiap siswa karena di dalam bukunya Nana Sudjana yang berjudul “Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar”

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 93.

<sup>6</sup> Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learnin*: ,(Bandung:Kaifa,2003)hlm.112

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*,(Bandung: Nusamedia, 2006),hlm 28.

klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya Benyamin S. Bloom yang lebih dikenal “Taxonomi Bloom” beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotorik<sup>8</sup>

Dari pemaparan diatas diharapkan bahwa proses dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>9</sup> Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan penguasaan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes.<sup>10</sup> Prestasi lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor

Sekarang ini, pembaharuan pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum di setiap tahunnya, yang sekarang ini berubah menjadi kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan berkarakter. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 22.

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

<sup>10</sup> Rohmalina wahab, *psikologi belajar*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 244.

ciri khas seorang atau sekelompok orang.<sup>11</sup> Perbedaan individu diantara siswa merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Karenanya, perbedaan individual anak didik cukup banyak, semuanya merupakan ciri kepribadian anak didik sebagai individu.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>12</sup> Cara belajar yang demikian siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan dari bagaimana siswa menyerap, dan mengatur serta mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda namun tujuan yang hendak di capai tetap sama yaitu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sekolah yang akan diteliti adalah sekolah yang berstandart Agama Islam, yaitu MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sekarang ini pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali mengalami penurunan minat sehingga menjadikan hasil belajar siswa menurun. Karena ketika proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar siswa, dan masih menggunakan metode menghafal dan menulis

---

<sup>11</sup> Agus Zaenul F., *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 20.

<sup>12</sup> Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.17.

saja, tanpa ada pembaharuan dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasanya terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Seorang guru harus mengerti perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Di lingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca, kemudian memahaminya. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar mereka dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut, karena mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tidak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan pada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain. Cara seseorang menemukan gaya belajar adalah mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan dan memperhatikan perilaku seseorang terutama siswa dalam proses belajar mengajar, apakah siswa menyerap

lebih banyak informasi dari membaca atau dengan mendengarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>13</sup>

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mengetahui masing-masing gaya siswa, yang akan menjadikan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi meningkat. Demikian berbagai permasalahan yang telah terpaparkan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan urian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu diantaranya: ketika proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar siswa, dan masih menggunakan metode menghafal dan menulis saja, tanpa ada pembaharuan dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasanya terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya. Terdapat tiga faktor yang memengaruhi gaya belajar, antara lain: faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi awal, di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 10 Oktober 2018.

## 1. Faktor internal

### a. Faktor fisiologis

Yang termasuk faktor ini antara lain indera, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya. Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

### b. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain: intelegensi, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktor kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kematangan afektif, kemampuan psikomotorik siswa, dan kepribadian siswa (seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri) serta bentuk-bentuk lainnya.

## 2. Faktor eksternal

a. Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor non-sosial, yang meliputi keadaan yang ada di sekeliling siswa diantaranya: cuaca, suhu udara, waktu belajar, dan pembelajaran (pagi, siang, sore, atau malam), tempat belajar (letak gedung atau tempat belajar

dan kondisi tata ruang), peralatan dalam pembelajaran (alat tulis, alat peraga, buku-buku dan peralatan belajar lainnya).

### 3. Faktor pendekatan dalam pembelajaran

Faktor pendekatan dalam pembelajaran yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Pendekatan tentang gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun demikian, pendekatan yang paling sering dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indera, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Belum semua siswa menyadari gaya belajar yang mereka miliki sehingga mereka belum bisa memaksimalkan gaya belajarnya.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda. Ada yang cepat, ada juga yang sangat lambat untuk bisa memahami dan menelaah sebuah informasi atau pelajaran yang sama, terbukti masih ada siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu perlu adanya siswa mengetahui gaya belajar mereka masing-masing. Sehingga nantinya akan tercapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ektern, salah satunya yaitu gaya belajar, dalam gaya belajar ini siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar dengan

efektif jika dia belajar dengan mengandalkan penglihatannya (visual), ada juga siswa yang belajarnya akan efektif jika dia belajar dengan mendengarkan (auditorial), selain itu ada siswa yang belajarnya efektif jika dilakukan dengan kegiatan praktik (kinestetik). Dengan lebih memfokuskan kedalam gaya belajar diharapkan penyampaian materi akan semakin mudah dan menyenangkan, sehingga dengan begitu prestasi belajar yang baik bisa dicapai. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, serta penjelasan tersebut penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup gaya belajar yang berhubungan dengan hasil belajar Aqidah akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adapun yang penulis bahas yaitu pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Aqidah akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Variabel – variabel dalam penelitian ini dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu gaya belajar diberi notasi X yang terdiri dari gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditori (X2), gaya belajar kinestetik (X3). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa diberi notasi Y.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
4. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut ;

1. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut;

### 1. Secara teoritis

Menambah wawasan serta menambah masukan untuk kepada seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan berbagai gaya pembelajaran dengan tujuan menambah kemampuan berfikir, dan menumbuhkan keaktifitas siswa dalam berbagai mata pelajaran.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Kepala MTs Darul Falah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik, agar hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan umumnya pada semua mata pelajaran

#### b. Bagi Guru MTs Darul Falah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi guru, dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa dan dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki, sehingga dapat belajar dengan baik dan hasil belajar meningkat, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### c. Bagi Siswa MTs Darul Falah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui beberapa

penerapan gaya belajar yang didapatkan, sehingga dapat belajar dengan baik dan hasil belajar meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan Sebagai acuan maupun bahan pertimbangan penelitian yang akan datang dan bisa bermanfaat dalam menyusun penelitian yang lebih baik.

### G. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel,

maka tidak ada hipotesis statistik.<sup>14</sup> Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>14</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 96-97.

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung .
  - d. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung .
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
  - c. Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
  - d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### **H. Penegasan Istilah**

Agar kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah

Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon” maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

1. Secara Konseptual

- a. Gaya belajar, adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran yang tingkatannya berbeda, ada yang cepat, sedang, dan apa pula yang sangat lambat. Oleh karena itu banyak siswa yang seringkali harus melakukan cara yang berbeda untuk bisa memahami mata pelajaran, atau informasi yang sama yang telah diberikan oleh guru.
- b. Gaya belajar visual adalah cara mendapatkan informasi dengan menitikberatkan pada ketajaman mata atau indera penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah: siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang telah dilihat, siswa lebih suka membaca daripada dibacakan, siswa tidak mudah terganggu dengan keributan, dan lebih mementingkan penampilan dalam hal pakaian maupun presentasi. Hasil pengukuran siswa yang mempunyai gaya belajar visual ini dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa memiliki gaya belajar visual.
- c. Gaya belajar auditorial adalah cara mendapatkan informasi dengan menitikberatkan pada ketajaman telinga atau indra pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah: siswa lebih mudah mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang dilihat. Siswa lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu

panjang lebar, tetapi siswa sulit dalam menulis pelajaran dan tidak bisa belajar ditempat yang ramai. Hasil pengukuran siswa yang mempunyai gaya belajar auditori ini dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa memiliki gaya belajar auditorial.

- d. Gaya belajar kinestetik adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bergerak, menyentuh, bekerja, lebih menggerakkan anggota tubuh. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah: siswa lebih mudah membaca menggunakan jari sebagai penunjuk, siswa menghafalkan materi pelajaran dengan cara berjalan dan melihat, siswa cenderung berbicara dengan perlahan dan siswa tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama ketika pembelajaran berlangsung. Hasil pengukuran siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa menggunakan gaya belajar kinestetik
- e. Hasil belajar adalah: kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi dan metode yang dihasilkan yaitu dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud dengan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar adalah upaya untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dengan cara mengkorelasikan skor-

skor hasil angket gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dengan skor hasil belajar siswa.

## 2. Secara Operasional

Secara oprasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Falah Bendiljatikulon, Sumbergempol Tulungagung adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Bagian awal yaitu berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman, transliterasi, abstrak, dan daftar isi. Bagian utama (inti) dibagi menjadi enam bagian yaitu:

BAB pertama ialah Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas identifikasi dan pembatasan masalah yang di dalamnya mencari akar-akar masalah yang terjadi dan pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini. Rumusan masalah dan tujuan penelitian di sebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti serta tujuan penelitiannya. Hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara

terhadap rumusan masalah serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

BAB kedua ialah landasan Teori, landasan teori pada bab ini berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain teori-teori tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digambarkan kerangka konseptual dari arah pemikiran pada penelitian ini.

BAB Ketiga ialah metode penelitian, bab ini membahas rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB keempat ialah hasil penelitian, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data, uji instrument, uji prasyarat, analisis data dan uji hipotesis.

BAB kelima ialah pembahasan, pada bab ini rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan Pembahasan rumusan masalah III.

BAB keenam ialah penutup, bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, implikasi serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.